

UPAYA PENGUATAN PROGRAM STIMULASI, DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK) PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DENGAN METODE KPSP DAN PEMERIKSAAN ANTROPOMETRI

Rina Delfina¹, Sardaniah², Esti Sorena³

^{1,2,3}) Program Studi D3 Keperawatan FMIPA, Universitas Bengkulu
e-mail: rdelfina@unib.ac.id

Abstrak

Masa tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat beresiko bagi setiap kehidupan anak, maka sangat penting untuk memperhatikan semua aspek yang mendukung dan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Gangguan tumbuh kembang pada anak yang diketahui secara dini akan mempengaruhi terhadap penanganan masalah tumbuh kembang yang dihadapi anak. Untuk mendeteksi adanya gangguan tumbuh kembang ini dapat dilakukan dengan metode kuesioner pra skrining perkembang (KPSP) dan pemeriksaan antropometri. Deteksi ini dapat dilakukan oleh guru dan orang tua asalkan mereka paham dengan penggunaan metode ini. Karena masih kurangnya kemampuan guru dan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi pada anak usia pra sekolah, maka tim pengabmas akan membantu sekolah dengan melatih guru-guru dan orang tua dalam melakukan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dan orang tua dalam memahami stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah. Metode yang digunakan berupa pelatihan menggunakan KPSP sebagai instrumen untuk mendeteksi gangguan tumbuh kembang pada anak usia prasekolah dan pemeriksaan antropometri. Pentingnya dilakukan deteksi dini dilakukan pada anak usia prasekolah untuk mengetahui kelainan yang terjadi. Pemahaman guru dan orang tua yang baik tentang tumbuh kembang anak akan membantu dalam mendeteksi kelainan yang terjadi pada anak secara dini dan dapat segera ditindaklanjuti.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Tumbuh Kembang, Usia Prasekolah, KPSP

Abstract

The period of child development is a very risky period for every child's life, so it is very important to pay attention to all aspects that support and influence growth and development. Growth and development disorders in children that are discovered early will affect the handling of growth and development problems faced by the child. To detect growth and development disorders, this can be done using the pre-development screening questionnaire (KPSP) method and anthropometric examination. This detection can be carried out by teachers and parents as long as they understand the use of this method. Due to the lack of ability of teachers and parents in stimulating and detecting pre-school age children, the community service team will help schools by training teachers and parents in stimulating early detection of growth and development in pre-school age children. The aim of this service is to improve the ability of teachers and parents to understand stimulation and early detection of growth and development in pre-school children. The method used is training using KPSP as an instrument to detect growth and development disorders in preschool children and anthropometric examination. It is important to carry out early detection in preschool-aged children to find out what abnormalities are occurring. A good understanding of teachers and parents about children's growth and development will help detect abnormalities that occur in children early and can be followed up immediately.

Keywords: Early Detection, Growth and Development, Preschool Age, KPSP

PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat beresiko bagi setiap kehidupan anak, maka sangat penting untuk memperhatikan semua aspek yang mendukung dan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala. Sedangkan

perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Enam tahun pertama sangatlah penting dan merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi seorang anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Danilo Gomes de Arruda, 2021).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-5 tahun dimana anak mengalami masa yang sangat penting sebagai pondasi atau dasar untuk perkembangan masa depannya (Dewi et al, 2015). Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra-sekolah. Deteksi perlu dilakukan secara dini sebab semakin dini ditemukan penyimpangan maka semakin mudah dilakukan intervensi untuk perbaikannya. Salah satu jenis deteksi dini tumbuh kembang adalah deteksi dini penyimpangan pertumbuhan melalui status gizi seperti gizi kurang, gizi buruk, gizi berlebih dan lain-lain (Kemenkes RI, 2014).

Pentingnya bagi orang tua memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kembangnya tidak terlambat. Dalam hal ini, peranan orangtua, lingkungan maupun sekolah sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Sudirjo & Alif, 2018).

Pelayanan tumbuh kembang anak menjadi sangat penting karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi. Peran tenaga medis terkait dengan isu ini harus mampu membantu guru, kader dan orang tua dalam memonitor perkembangan anak usia pra sekolah agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan normal sebagaimana mestinya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan solusi-solusi yaitu dengan mengajarkan kepada guru, kader posyandu dan orang tua untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak dengan menggunakan metode KPSP. Faktor yang memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah stimulasi. Anak yang mendapatkan stimulasi secara teratur, terarah dan dilakukan sejak dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau sama sekali tidak mendapatkan stimulasi. Sehingga kelainan tumbuh kembang dapat dideteksi dan diintervensi untuk meningkatkan efektivitas terapi pemulihan (Kemenkes RI, 2016).

Angka kejadian anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan perkembangan diperkirakan sekitar 5-10, namun penyebab umum keterlambatan perkembangan belum diketahui secara pasti (Puspita & Umar, 2020). Dan diperkirakan khususnya di Indonesia, sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum, yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif (Kemenkes RI, 2019). Hasil penelitian Ernawati (2014) menunjukkan ada pengaruh Keikutsertaan Pendidikan Di Paud Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak 3-5 Tahun.

Untuk mendeteksi gangguan tumbuh kembang pada anak dapat digunakan metode Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan pemeriksaan antropometri. KPSP merupakan suatu instrumen deteksi dini dalam perkembangan anak usia 0 sampai 6 tahun. KPSP ini berguna untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Prevalensi balita yang mengalami stunting yang merupakan salah satu gangguan pertumbuhan di Provinsi Bengkulu berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 sebesar 22,1% dan di Kota Bengkulu sebesar 22,2%.

Dan berdasarkan survey awal yang dilakukan di PAUD Raudatul Atfal Al-Azhar dan TK Mekar Sari di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil dan Lingkar Barat didapatkan data ada siswa yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, tetapi guru-guru belum mampu melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak dan mendokumentasikan hasil pemeriksaan.

Pertumbuhan (*growth*) adalah proses bertambahnya ukuran atau dimensi tubuh karena meningkatnya jumlah dan ukuran sel. Pertumbuhan dapat diidentifikasi dengan melakukan pengukuran antropometri yang ditandai dengan terjadinya perubahan ukuran fisik serta perubahan struktur tubuh. Adapun hal yang menunjukkan terjadinya proses pertumbuhan adalah jumlah dan ukuran yang dapat dilihat seperti bertambahnya berat badan, panjang atau tinggi badan, lingkaran kepala, dan indikator antropometri lainnya. Seiring bertambahnya usia, terjadi peningkatan ukuran yang umumnya tercermin dalam grafik kurva pertumbuhan normal. Tetapi setiap indikator pertumbuhan memiliki kurva sendiri yang telah disepakati untuk digunakan sebagai referensi nasional dan internasional (Fikawati, 2017).

Perkembangan (*development*) adalah proses maturasi atau pematangan fungsi tubuh, yang dilihat dengan perkembangan kemampuan kecerdasan, serta perilaku. Perkembangan ditandai dengan

meningkatnya kecakapan fungsi dan struktur tubuh yang kompleks, sehingga dapat bersifat kuantitatif ataupun kualitatif. Pada proses perkembangan terjadi peningkatan fungsi sel tubuh, maturasi organ, keterampilan, kemampuan afektif, serta kreativitas (Fikawati, 2017).

Menurut Soetjiningsih (2012), kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dengan pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Adapun Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memberikan definisi bahwa perkembangan ialah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, serta bersifat kualitatif yang pengukurannya lebih sulit daripada pertumbuhan. Sedangkan Depkes menjelaskan perkembangan sebagai bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

Tujuan pengabdian masyarakat dilakukan adalah untuk meningkatnya pemahaman guru dan orang tua dalam stimulasi dan mendeteksi dini tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah.

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan dalam bentuk pelatihan pada guru dan orang tua Paud/TK Mekar Indah dan Raudatul Atfal Al-Azhar dan memberikan pelatihan bagaimana melakukan stimulasi dan deteksi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah dalam upaya penguatan program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

Pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, peserta yang hadir sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan banyak peserta yang bertanya tentang bagaimana dengan perkembangan anak-anak mereka apakah sudah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan dengan usianya saat ini.

Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dengan melakukan pemeriksaan antropometri dan menggunakan KPSP untuk pemeriksaan perkembangan pada peserta didik.

Aspek yang dievaluasi pada kegiatan ini adalah evaluasi pemahaman guru dan orang tua terhadap stimulasi dan deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru mampu mendokumentasikan tumbuh kembang anak usi pra sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan awal yang telah disusun oleh tim pengabdian. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah PAUD dan TK. Kepala sekolah bersedia untuk dilakukan kegiatan pengabdian. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 7 Juli sampai dengan 20 September 2023.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak dan mendokumentasikan hasil pemeriksaan. Guru mampu menyarankan pada orang tua untuk segera melakukan pemeriksaan pelayanan kesehatan. Dan pentingnya guru dan orang tua melakukan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak yang mendapatkan stimulasi secara teratur, terarah dan dilakukan sejak dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau sama sekali tidak mendapatkan stimulasi.

Deteksi dini yang dilakukan dapat menemukan kelainan lebih awal sehingga bisa mendapatkan penanganan lebih cepat dan dapat mengurangi komplikasi yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Deteksi perlu dilakukan secara dini sebab semakin dini ditemukan penyimpangan maka semakin mudah dilakukan intervensi untuk perbaikannya. Sehingga kelainan tumbuh kembang dapat dideteksi dan diintervensi untuk meningkatkan efektivitas terapi pemulihan (Kemenkes RI, 2016). Hasil pengabdian ini juga ditemukan 1 anak mengalami keterlambatan dalam berbicara/bahasa, 1 anak mengalami down sindrom dan 2 anak dengan berat badan kurnag/kurus.

Pelatihan tentang stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang perlu diberikan pada guru dan orang tua agar bisa mengenali dan memantau kelainan yang terjadi pada anak usia prasekolah. Pentingnya ada pemantauan terhadap tumbuh kembang anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman guru dan orang tua dalam melakukan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang pada anak, sehingga dapat menemukan dan mendeteksi secara dini kelainan yang terjadi pada anak dan mampu mengambil keputusan yang cepat untuk mencari penanganan terhadap masalah yang dihadapi. Hasil pengabdian ini menunjukkan guru dan orang tua mampu melakukan stimulas dan deteksi dini pada anak pra sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Matematika dan ilmu engetahan alam Universitas Bengkulu dan mitra kami Paud Raudatul Atfal Al-Azhar dan TK Mekar Sari yang telah memfasilitas kepada kami dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danilo Gomes de Arruda. (2021). Tumbuh kembang anak pra sekolah.
- Dewi, R.C., & Oktawati, A., & Saputri, L.D (2015). Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi. Toddler, Anak dan Usia Remaja. Yogyakarta : Huha Medika.
- Ernawati. (2014). Pengaruh Keikutsertaan Pendidikan Di Paud Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak 3-5 Tahun
- Evita Aurilia Nardina, Etni Dwi Astuti, Suryana Wanodya Hapsari, Laeli Nur Hasanah, R. M., & Neila Sulung, Nining Tyas Triatmaja, Rohani Retnauli Simanjuntak Niken Bayu Argaheni, M. T. R. (2021). Full Book Tumbuh Kembang Anak.
- Fikawati. (2017). Gizi Anak dan Remaja. Cetakan 1. Penerbit: Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendes RI (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
- Puspita & Umar., (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness and Healthy Magazine*. Vol 2, No.1.
- Sudirjo, E., Alif, M. N. & Saptani, E. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Seotjinningsing & Ranuh, U. N (2014). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.